

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti pemerintah, investor, masyarakat, dan pihak lain.

Terdapat delapan karakteristik penyajian laporan keuangan yang diatur dalam PSAK No.1 (2013). Delapan karakteristik tersebut yaitu : penyajian secara wajar, kelangsungan usaha, dasar akrual, materialitas, saling hapus, frekuensi pelaporan, informasi komparatif, dan konsistensi penyajian.

Menurut Givoly dan Palmon (1985), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya menurut Gregory dan Van Horn (1963) dalam Hilmi dan Ali (2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Maka semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika publikasi informasi laporan keuangan tidak tepat waktu, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000).

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), suatu ketertundaan informasi laporan keuangan akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Selanjutnya menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), ketertundaan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Chambers dan Penman (1984), menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Jadi suatu ketertundaan pelaporan keuangan secara tidak langsung dapat menjadi sinyal yang buruk bagi perusahaan jika dilihat dari sudut seorang investor

Keputusan ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-431/BL/2012, menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Jika regulasi dilanggar, akan dikenakan sanksi. Sanksi dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Regulasi ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan.

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam

laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004) atau disebut juga dengan *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay* yang terjadi. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu seperti total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor (Ashton et al. 1987).

Dari beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Juniati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Nuryanti dan Setyorini (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor internal lainnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Hasil penelitian Fika Nurmalita (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Courtis (1976), menunjukkan bahwa variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap *audit delay* adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Indriani (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor internal selanjutnya yaitu solvabilitas. Menurut Weston dan Copeland (2008) dalam Juniati (2016) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat

aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil Penelitian Carslaw & Kaplan (1991) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2016) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan. Seharusnya perusahaan-perusahaan LQ-45 mematuhi peraturan untuk menerbitkan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku. Pemilihan periode 2016-2019 karena data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi saat ini.

Sebagai pertimbangan, peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Laksito (2015) yang dilakukan di negara Indonesia, dengan mengganti beberapa variabel. Peneliti akan melakukan perpanjangan periode penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Laksito (2015) yang hanya terbatas empat tahun (2010-2013). Dengan penambahan periode tersebut diharapkan akan mempengaruhi hasil penelitian yang akan dilakukan. Peneliti termotivasi untuk mengkonfirmasi kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit delay* pada laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode tahun 2016-2019. Variabel dependen yang diteliti adalah *audit delay* dan variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019).”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

3. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang laporan keuangan dan *Audit delay*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II DAFTAR PUSTAKA

Pada bab II berisi tentang landasan teori penelitian yang mendukung adanya penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang uraian variable penelitian dan definisi tentang operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab IV berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan intrepretasi hasil yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab V berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.